

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Resitasi Dalam Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode Resitasi

Dalam bahasa sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah (PR), yaitu metode dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.¹

Akan tetapi metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah, karena siswa dalam belajarnya tidak hanya di rumah, mungkin di laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan atau di tempat-tempat lainnya.² Lebih lanjut Dra. Roestiyah menyatakan bahwa:³

Sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas (resitasi) dan pekerjaan rumah. Untuk pekerjaan rumah guru menyuruh murid untuk membaca dari buku di rumah dua hari kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca juga menambah tugas-tugas a). Cari buku lain untuk membedakan/membandingkan, b). Pelajarilah keadaan orangnya/masyarakatnya.

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa dalam pemberian tugas belajar (resitasi) ini terdapat dua bentuk tugas, yaitu tugas mempelajari satu buku, dan juga ditugaskan untuk mencari bahan acuan lain sebagai bahan pembandingan.

¹. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama (Bandung: CV Armico, 1986), 118

². Winarno Surakhmad, Metodologi Pengajaran Nasional (Bandung: CV. Jammars), 90

³. Roestiyah N., Didaktik Metodik (Jakarta: Bumi Aksara cet, IV 1994), 74

Dr. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa yang dimaksud dengan metode resitasi adalah :⁴

Suatu cara dalam proses belajar mengajar bila-mana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru .

Sementara menurut Tayar Yusuf, bahwa yang dimaksud dengan metode resitasi adalah guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran.⁵ Lebih lanjut Uzer Usman berpendapat bahwa yang dimaksud dengan metode resitasi adalah suatu cara (metode) penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya.⁶

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode resitasi (pemberian tugas belajar) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya

⁴. Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, cet. I 1995), 298

⁵. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 67

⁶. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. I 1993), 128

harus dipertanggungjawabkan(dilaporkan)kepada guru .

Dalam kaitannya dengan pengajaran agama Islam maka yang dimaksud dengan metode resitasi Pendidikan/pengajaran agama adalah suatu bentuk metode/cara dalam proses belajar mengajar agama Islam dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam terjadwal dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada gurum.

Metode ini juga sering dipergunakan dalam Pendidikan agama, terutama pada materi-materi yang bersifat praktis, misalnya: Menjelang Hari Raya 'Idul Fitri, diterangkan tentang masalah zakat fitrah. Kemudian anak-anak diberi tugas mengumpulkan zakat(menjadi 'Amil) dan membagikannya kepada fakir miskin. Setelah selesai mereka harus mempertanggungjawabkan tugasnya dengan membuat laporan kepada guru .⁷

2.Kebaikan dan Kelemahan Metode Resitasi

a.Kebaikan Metode Resitasi

- 1).Lebih mengaktifkan siswa untuk belajar sendiri mengerjakan soal sendiri,mencoba mempraktekkan sendiri dan sebagainya .

⁷Zuhairini,dkk.,Metodik Khusus Pendidikan Agama(Surabaya: Usaha Nasional, 1983),97.

- 2). Mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri
- 3). Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar
- 4). Mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab siswa terhadap penggunaan dan pengetrapan informasi/pengetahuan dalam menghadapi masalah aktual/sehari-hari .⁸
- 5). Dapat mendorong siswa secara aktif dan kreatif untuk mempelajari dan mempraktekkan pelajaran yang telah diberikan .⁹

b. Kelemahan Metode Resitasi

- 1). Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan oleh orang lain atau menjiplak karya orang lain .
- 2). Siswa dapat mengalami kejenuhan/kesukaran dan gangguan keseimbangan mental, jika tugas yang diberikan terlalu banyak .
- 3). Sukar memberi tugas yang memenuhi perbedaan sifat dan minat individu dari masing - masing siswa .
- 4). Pemberian tugas cenderung memakan waktu, biaya dan tenaga yang cukup berarti .

⁸.Roestiyah,Op.Cit. 75

⁹.Tayar Yusuf,Op.Cit. 68

3. Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Menurut Winarno Surakhmad dalam pelaksanaan metode resitasi ini, setidaknya-tidaknya terdiri dari tiga fase: pertama guru memberi tugas, kedua siswa melaksanakan tugas (belajar), dan ketiga siswa mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.¹⁰

Sementara menurut Moh. Uzer Usman, bahwa dalam menggunakan/melaksanakan metode ini setidaknya mengetahui ketentuan atau azas-azas pelaksanaan metode resitasi ini yang meliputi :

- a. Menetapkan tujuan memberi tugas, hal ini diperlukan dalam rangka penentuan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa .
- b. Menetapkan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa .
- c. Menjelaskan cara-cara melaksanakan tugas tersebut .
- d. Menetapkan batas waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tugas
- e. Pelaksanaan tugas oleh siswa
- f. Fase resitasi (mempertanggungjawabkan) yang diberikan kepada siswa, baik tertulis maupun lisan .¹¹

¹⁰. Winarno Surakhmad, Loc.Cit. 90

¹¹. Moh. Uzer Usman, Loc.Cit. 128-129

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni kata prestasi dan belajar, yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. Untuk itu penulis akan mengurai kedua makna kata tersebut, untuk memudahkan memahami secara mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.¹² Prestasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.¹³

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Belajar juga sebagai perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.¹⁵

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh, sedangkan belajar adalah suatu proses yang

¹². Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, cet. I 1994), 19

¹³. Zainal Arifin, Evaluasi Intruksional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3

¹⁴. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. III 1995), 2

¹⁵. S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, cet. I 1995), 34

mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Berdasar uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁷ Sementara Sutratinah Tirtonegoro juga berpendapat bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah :

Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak didik dari periode tertentu.¹⁸

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama, maka yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa, baik berupa perkembangan pengetahuan, tingkah laku maupun kemampuan (skill) dalam mengaplikasikan ajaran Agama Islam dalam hidupnya .

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ektern .

¹⁶. Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit., 23

¹⁷. Loc.Cit.

¹⁸. Sutratinah Tirtonegoro, Anak Super Normal Program Pengajarannya (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 43

A. Faktor Intern(faktor dalam)

Faktor intern adalah faktor-faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, baik fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.¹⁹ Faktor-faktor ini meliputi :

1. Faktor Jasmaniyah(biologis) adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan jasmani siswa. Faktor jasmaniyah ini meliputi antara lain:

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam belajar. Untuk belajar dengan baik dan berkonsentrasi secara optimal, maka kesehatan perlu dipelihara dengan baik .

b. Cacat Tubuh

Siswa yang cacat akan terganggu belajarnya . Oleh karena itu hendaklah ia belajar di lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh cacatnya .

2. Faktor Psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan(psikis) atau rohaniyah, yang meliputi beberapa faktor sebagai berikut :

a. Intelegensi(kecerdasan)

¹⁹.Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah(Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 30

Adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak.²⁰ Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menggunakan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah masyarakat) memberi pengaruh yang positif.²¹

b. Latihan dan Ulangan

Karena sering mengulangi dan latihan maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya menjadi makin dikusainya dan makin mendalam. Sehingga timbul minat dan perhatian.²²

c. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengemang beberapa kegiatan yang diminatinya secara terus menerus dan disertai ras senang.²³

d. Perhatian

20. *ibid.*, 51

21. Slameto, *Op.Cit.*, 56

22. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya cet. XI 1996), 103

23. Slameto, *Op.Cit.*, 57-58

Untuk dapat belajar dengan baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Maka dari itu guru harus berusaha sedapat mungkin supaya materi yang diajarkan menarik perhatian siswa .

- e. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan tertentu atau mencapai hasil.²⁴

Motivasi ini juga sangat berpengaruh dalam belajar, karena dengan adanya motivasi siswa akan menjadi giat belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil atau prestasi yang baik .

B. Faktor Ektern (Faktor Luar)

Faktor ektern adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan.²⁵ Adapun yang menjadi faktor internal ini adalah sebagai berikut

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan sosial ekonominya .

24. Ngalim Purwanto, Op.Cit., 73

25. Dewa Ketut Sukardi, Loc.Cit., 30

a). Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat . besar artinya untuk pendidikan untuk ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan ukuran besar .

b). Suasana Rumah

Suasana rumah yang nyaman, menyenangkan, penuh keakraban dan penuh kasih kasang akan memberikan motivasi yang mendalam pada anak .²⁶

c). Keadaan Sosial Ekonomi

Dalam kegiatan belajar kadang-kadang siswa memerlukan sarana penunjang yang cukup mahal jika hal ini tidak terjangkau oleh keluarga maka belajarnya akan terhambat . Dan jika keadaan ekonominya memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka anak dapat belajar dengan tenang .

2. Faktor Sekolah

Adapun beberapa faktor yang meliputinya yaitu antara lain :

²⁶. ibid., 57

a).Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar ini sangat berpengaruh pada metode belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin,²⁷ sehingga siswa dapat mencapai hasil (prestasi) belajar yang baik .

b).Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelasnya kurikulum ini mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.²⁸

c).Relasi Guru Dengan Siswa

Dalam proses belajar mengajar ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dengan adanya interaksi dan korelasi yang baik siswa akan menjadi lebih giat belajar .

²⁷. Slameto, Op.Cit.,65

²⁸. ibid.

d). Relasi Siswa Dengan Siswa

Hubungan antar siswa ini perlu dibina, bahkan perlu ditonjolkan, sehingga timbul jiwa kelas yang sehat dan harmonis. Hal ini berpengaruh positif terhadap belajar siswa .

e). Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan ini sangat berpengaruh terhadap belajar siswa oleh karena itu dalam proses belajar mengajar ini diperlukan kedisiplinan yang mantap guna mengembangkan motivasi yang kuat .

f). Media Pendidikan

Dengan banyaknya siswa yang masuk sekolah maka diperlukan media yang menunjang lancar nya belajar, misalnya buku-buku di perpustakaan, laboratorium, dan media-media lainnya .

Mengusahakan media/alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula .

g). Metode Belajar

Dengan metode belajar yang baik akan efektif pula hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa memerlukan adanya bimbingan dari guru .

c). Teman Bergaul

Pengaruh teman bermain lebih cepat dalam kejiwaannya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu perlu diusahakan teman bermain yang baik. Pembinaan pergaulan yang baik di bawah pengawasan (kontrol) dari orang tua dan guru dengan bijaksana, artinya jangan terlalu ketat dan jangan sampai lengah.

d). Bentuk Kehidupan Masyarakat

Cara hidup masyarakat setempat juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Jika siswa hidup di lingkungan masyarakat yang rajin belajar, secara otomatis ia akan terpengaruh dan akan rajin belajar juga, begitu juga sebaliknya.

C. Korelasi Metode Resitasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan belajar tidak hanya dapat berlangsung di dalam kelas atau sekolah, melainkan juga dapat berlangsung di luar kelas atau sekolah. Proses pengajaran luar sekolah ini biasanya dilakukan tanpa adanya kontrol atau pengawasan langsung dari guru. Oleh karena itu agar siswa dapat belajar di luar kelas dengan baik dan penuh tanggung jawab, maka metode tugas adalah metode yang paling tepat diterapkan.

Pemberian tugas belajar(resitasi)bukan ditujukan untuk menghukum atau mempersulit siswa, akan tetapi ditujukan untuk memperjelas, memperkaya, memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di berikan di kelas. Siswa dapat mengerjakan tugas di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, di halaman sekolah dan sebagainya .

Dengan cara demikian diharapkan siswa dapat belajar secara bebas, lebih efektif,kreatif dalam berpikir, sehingga pikirannya bekerja lebih aktif yaitu berpikir, menyelidiki,menganalisis dan sebagainya.

Metode ini diterapkan dalam rangka untuk me-rangsang siswa tekun belajar,rajin dan giat belajar,membangkitkan inisiatif, minat dan motivasi belajar siswa, sehingga proses belajar akan menjadi efektif yang pada akhirnya prestasi siswa akan meningkat .

Dra.Lisnawaty Simanjuntak dalam bukunya: Metode Mengajar Matematika,menyatakan bahwa: untuk dapat meningkatkan prestasi anak di sekolah,salah satu faktor penunjangnya adalah proses belajar yang efektif dan juga adanya minat, karena minat juga merupakan faktor yang penting bagi prestasi anak di sekolah.³⁰

³⁰.Lisnawaty Simanjuntak, Metode Mengajar Matematika 1 (Jakarta:PT.Rineka Cipta,cet. I 1993),52-57

Pemberian tugas belajar (resitasi) ini juga merupakan suatu bentuk ulangan dan latihan yang dapat memperdalam kecakapan dan pengetahuan siswa. Karena sering mengulangi dan latihan maka kecakapan dan pengetahuannya semakin dikuasai, kian mendalam dan pada gilirannya akan timbul minat dan perhatiannya.

Senada dengan uraian tersebut di atas Drs. Slameto berpendapat bahwa :³¹

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes / ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan yang sesuai dengan prinsip belajar di muka, jelasnya mengerjakan tugas itu berpengaruh atau mempengaruhi hasil (prestasi) belajar.

Berdasar uraian tersebut di atas, nyata kiranya bahwa antara metode resitasi (tugas belajar) dengan prestasi belajar siswa yang secara teoritis terdapat korelasi (hubungan) yang erat dan positif (fungsional) yang ikut berpengaruh dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

³¹ Slameto, Loc. Cit., 88